

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKOWISATA
MANGROVE LANTEBUNG DI KELURAHAN BIRA
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**



BAHRUL ALAM

105950059515

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKOWISATA
MANGROVE LANTEBUNG DI KELURAHAN BIRA
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian.

**BAHRUL ALAM
105950059515**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

17/09/2022

1 -
Smb. Alumnai

P/0072/HUT/2022

ALA

f

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
Nama : Bahrul Alam
NIM : 105950059515
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, 30 Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., C.EIA
NIDN: 0907028202

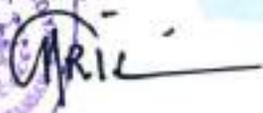

Muthmainnah S. Hut., M. Hut.
NIDN: 0920018801

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
Nama : Bahrul Alam
NIM : 105950059515
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., C.EIA</u> Pembimbing I	 -----
<u>Muthmainnah S.Hut., M.Hut.</u> Pembimbing II	 -----
<u>Dr. Ir. Irma Sribianti S.Hut., M.P., IPM.</u> Penguji I	 -----
<u>Andi Azis Abdullah S.Hut., M.P.</u> Penguji II	 -----

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2022

ABSTRAK

Bahrul Alam, 105950059615. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Dibawah bimbingan oleh **Hasanuddin Molo** dan **Mutmainnah**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan September 2022 di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Metode pengambilan data yaitu observasi lapangan, kusioner dan wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Jumlah Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang terdiri masyarakat sekitar ekowista mangrove lantebung. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,02

Kata Kunci : *Persepsi, Masyarakat, Ekowisata,*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".

Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita semua. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, yang tak henti – hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dalam menggapai cita-cita, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
2. Ibunda Dr. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo ,S.Hut., M.P., IPM selaku pembimbing I dan Ibunda Mutmainnah, S.Hut., M.Hut., selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala motivasi dan masukannya demi tersusunnya Skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM selaku penguji I dan Ayahanda Andi Azis Abdullah ,S.Hut., M.P selaku penguji II yang telah

memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dengan benar.

6. Ir.Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku penasihat akademik yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan masukan selama penulis selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman – teman dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

Semoga doa dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak dibalas oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Mangrove	5
2.2. Hutan Mangrove.....	6
2.3. Ekowisata Mangrove.....	8
2.4. Fungsi Mangrove.....	10
2.5. Manfaat Mangrove	11
2.6. Persepsi Masyarakat	13
2.7. Kerangka Berpikir	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	16
3.2. Metode Penarikan Sample.....	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data	16
3.4. Sumber Data.....	17
3.5. Analisis Data	17
3.6. Skala Pengukuran	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	20
5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Lantebung	22
5.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Mangrove	26
5.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Ekowisata Mangrove.....	30
5.5. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Ekowisata Mangrove	34
5.6. Persepsi Masyarakat Terhadap Diikutsertakan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove	38
5.7. Perolehan Hasil Tertinggi Dari Tiap-tiap P Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	43
5.8. Rekapitulasi Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.....	46

V. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	46
6.1. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
Tabel 1	Skala Sikap Masyarakat.....	19
Tabel 2	Identitas Responden di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.....	20
Tabel 3	Identitas Responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Berdsarkan Umur.....	21
Tabel 4	Identitas Responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.....	21
Tabel 5	Persepsi Masyarakat tentang keadaan hutan mangrove.....	22
Tabel 6	Persepsi Masyarakat tentang keadaan ekowisata mangrove.....	23
Tabel 7	Persepsi Masyarakat tentang manfaat ekowisata mangrove bagi masyarakat sekitar.....	24
Tabel 8	Persepsi Masyarakat tentang nilai estetika dan keindahan ekowisata mangrove.....	25
Tabel 9	Persepsi Masyarakat tentang pengelolaan ekowisata mangrove.....	26
Tabel 10	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove.....	27
Tabel 11	Persepsi Masyarakat tentang pengolahan ekowisata di bantu oleh pihak lain.....	28
Tabel 12	Persepsi Masyarakat tentang pemanfaatan ekowisata mangrove secara lestari dan berkelanjutan.....	29
Tabel 13	Persepsi Masyarakat tentang keadaan sarana dan prasarana ekowisata mangrove.....	30
Tabel 14	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan sarana dan prasarana ekowisata mangrove.....	31
Tabel 15	Persepsi Masyarakat tentang perawatan sarana dan prasarana ekowisata mangrove.....	32
Tabel 16	Persepsi Masyarakat tentang penambahan pada sarana dan prasarana ekowisata mangrove.....	33
Tabel 17	Persepsi Masyarakat tentang akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove.....	34
Tabel 18	Persepsi Masyarakat tentang peningkatan kualitas jalan dan prawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove.....	35
Tabel 19	Persepsi Masyarakat tentang petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove.....	36
Tabel 20	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi ekowisata mangrove.....	37
Tabel 21	Persepsi Masyarakat tentang dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove.....	48
Tabel 22	Persepsi Masyarakat tentang terlibatnya masyarakat dalam	

memberikan ide, kritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove	39
Tabel 23. Persepsi Masyarakat tentang ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar	40
Tabel 24. Persepsi Masyarakat tentang pengembangan pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar	41
Tabel 25 Perolehan Hasil Tertinggi dari Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung	43
Tabel 26. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung	46



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bentuk produk pariwisata sebagai turunan dari konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah konsep pengembangan ekowisata. Ekowisata ini lebih dari sekedar kelompok pecinta alam yang berdedikasi, sebagai gabungan berbagai kepentingan yang muncul dari kepedulian terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Bagaimana membuat devisa masuk kembali sehingga konservasi alam dapat membiayai dirinya sendiri merupakan inti dari cabang baru ilmu ekonomi hijau pembangunan berkelanjutan ini. Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya. Ekowisata ini dapat berperan aktif di dalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata. Fokus utama dari pengembangan model ekowisata tersebut didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya dikedepankan (Haryanto, 2014).

Beberapa tahun ini paradigma kegiatan pariwisata telah bergeser mengikuti pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata perlahan bergeser dari pariwisata dengan modal besar, ke pariwisata berbasis alam. Salah satu kegiatan pariwisata tersebut adalah ekowisata. Jenis kegiatan wisata ini meningkatkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata.

Salah satu ekowisata yang berbasis alam dan lingkungan banyak diminati wisatawan lokal dan manca negara serta kerap menjadi isu nasional adalah ekowisata mangrove, ini disebabkan mangrove adalah ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman yang tinggi (Khoiri, 2014). Dalam hal ini peran masyarakat harus mampu dalam memanfaatkan jasa lingkungan secara berkelanjutan. Berapa jenis wisata pantai di hutan mangrove antara lain dapat dilakukannya pembuatan jalan seperti jembatan diantara tanaman mangrove, merupakan sesuatu yang akan menarik minat pengunjung. Juga dibangunnya tempat-tempat seperti gazebo-gazebo diantara pepohonan, atau reaksi memancing dan berperahu mengelilingi hutan mangrove. Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang banyak memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai tarik tersendiri kepada wisatawan (Damanik dan Weber, 2006).

Keberadaan ekowisata mampu menarik investasi, namun juga mampu menarik wisatawan asing sehingga mampu menambah devisa negara, sementara itu, dari sisi sosial, eksistensi ekowisata telah berperan dalam perubahan proses sosial masyarakat yang ada didalamnya akan terdapat kerjasama dan persaingan antara pelaku pariwisata (Mardiana dan Hijriati E, 2014). Salah satu objek ekowisata yang saat ini yang menarik perhatian banyak masyarakat di Kota Makassar khususnya adalah ekowisata mangrove Lantebung yang memiliki panorama yang indah.

Hutan Mangrove Lantebung berada di pesisir utara Makassar tepatnya di Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hamparan hutan bakau seluas 2 kilometer ini bukan hanya objek wisata, tapi juga lokasi warga mengais rezeki dengan mencari kepiting. Hutan mangrove yang terjaga baik jadi habitat kepiting dan kerang berkembang biak. Hutan Mangrove Lantebung sering jadi lokasi wisata bagi warga lokal. Di hutan ini sudah dibuat jalur untuk jalan kaki yang dicat warna-warni. Begitu juga jembatan kayu dicat penuh warna sehingga jadi elok dipandang Hutan Mangrove Lantebung juga dilengkapi pondokan kecil dan gazebo untuk beristirahat. Pengunjung bisa berjalan-jalan atau bersantai sambil menikmati panorama hutan mangrove dan laut. Hutan Mangrove Lantebung bisa ditempuh sekitar 25 menit naik sepeda motor dari Kota Makassar. Untuk masuk ke sini, cukup bayar tiket Rp5.000. Mangrove Lantebung kini jadi ekowisata favorit wisatawan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Selain hutan rawa dengan pohon-pohon mangrove, lokasi ini juga sudah didandan cantik dengan spot warna-warni sehingga tempat lebih kekinian atau *instagramable*.

Bentuk dukungan dari masyarakat di sekitar objek ekowisata mangrove dapat dilihat dari tingkat partisipasi mereka dalam pengembangan ekowisata tersebut. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap masyarakat yang tercermin dari tingkat derajat pemenuhan kepentingan kebutuhan mereka dalam ekowisata mangrove. Persepsi dan sikap merupakan bagian dari unsur kognitif yang melatar belakangi masyarakat untuk terlibat atau tidaknya masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove (Nurhayati dkk, 2018).

Untuk alasan ini maka penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar perlu untuk dilakukan, sebagai bahan bagi pengelola dalam pengembangan ekowisata mangrove secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah diterima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi Pengelola Ekowisata Mangrove Adanya penelitian ini menjadi evaluasi kinerja pengelola baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Mangrove

Menurut (Siti, 2005) Mangrove merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan keadaan tanah yang anaerobik dan tumbuhnya tidak bergantung pada iklim. Beberapa jenis mangrove di Indonesia yang dikelompokkan ke dalam beberapa famili, antara lain famili *Rhizophoraceae*, famili *Avicenniaceae*, famili *Sonneratiaceae*, famili *Verbanaceae* dan famili *Meliaceae*.

Mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut, hutan mangrove atau yang sering disebut hutan bakau merupakan sebagian wilayah ekosistem pantai yang mempunyai karakter unik dan khas dan memiliki potensi kekayaan hayati. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotik yang saling berinteraksi di dalam suatu habitat mangrove.

Mangrove merupakan karakteristik dari bentuk tanaman pantai, estuari atau muara sungai, dan delta di tempat yang terlindung daerah tropis dan sub tropis. Dengan demikian maka mangrove merupakan ekosistem yang terdapat di antara daratan dan lautan dan pada kondisi yang sesuai mangrove akan membentuk hutan yang ekstensif dan produktif. Karena hidupnya di dekat pantai, mangrove sering juga dinamakan hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau hutan bakau. Istilah bakau itu sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan nama dari salah satu spesies penyusun hutan mangrove yaitu *Rhizophora* sp. Sehingga

dalam percaturan bidang keilmuan untuk tidak membuat bias antara bakau dan mangrove maka hutan mangrove sudah ditetapkan merupakan istilah baku untuk menyebutkan hutan yang memiliki karakteristik hidup di daerah pantai (Eka dkk, 2013).

Ekosistem hutan mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun labil. Kekomplekan ekosistem ini terlihat bahwa hutan mangrove menyumbangkan kontribusi besar detritus organik yang mendukung jaring makanan dalam ekosistem. Tingginya kelimpahan makanan dan tempat tinggal, serta rendahnya tekanan predasi, menyebabkan ekosistem mangrove membentuk habitat yang ideal untuk berbagai spesies satwa dan biota perairan, untuk sebagian atau seluruh siklus hidup mereka. Karena itu, mangrove dapat berfungsi sebagai tempat pengasuhan yang penting untuk kepiting, udang dan berbagai jenis ikan, dan mendukung keberadaan populasi ikan lepas pantai dan perikanan. Bukti hubungan antara habitat mangrove dan perikanan lepas pantai masih langka, namun sangat diperlukan untuk tujuan pengelolaan dan konservasi (Nagelkerken dkk, 2008).

Mangrove yang berasal dari bahasa Inggrislah yang banyak digunakan oleh kalangan para peneliti dan pemerhati mangrove bahkan oleh khalayak umum. Dengan demikian hutan mangrove adalah hutan yang dipengaruhi oleh pasang-surut air laut (Siti, 2017).

2.2. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur. Kegiatan manusia pola pemanfaatan

sumberdaya alam dan pola pembangunan dituding sebagai faktor penyebab penting yang terjadi kerusakan pada ekosistem hutan mangrove. Pola pemanfaatan yang bersifat tidak ramah lingkungan juga akan mengancam keberadaan ekosistem hutan mangrove. Demikian pula pola pembangunan suatu daerah akan mempengaruhi kelestarian sumberdaya mangrove. (Gumilar, 2012).

Hutan mangrove sering disebut hutan bakau atau hutan payau. Dinamakan hutan bakau oleh karena sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau, dan disebut hutan payau karena hutannya tumbuh di atas tanah yang selalu tergenang oleh air payau. Arti mangrove dalam ekologi tumbuhan digunakan untuk semak dan pohon yang tumbuh di daerah intertidal dan subtidal dangkal di rawa pasang tropika dan subtropika. Tumbuhan ini selalu hijau dan terdiri dari bermacam-macam campuran apa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk kepentingan rumah tangga (rumah, perabot) dan industri (pakan ternak, kertas, arang).

Secara umum hutan mangrove didefinisikan sebagai tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam.

Hutan mangrove yang disebut juga hutan payau, hutan pasang surut, hutan pantai atau hutan bakau merupakan sumber daya alam yang sangat potensial dan mempunyai ekosistem yang unik. karena paling tidak di kawasan ini terdapat empat unsur biologis penting yang bersamaan yaitu daratan, air, flora, fauna. Letak hutan mangrove ini terletak diantara daratan dan laut, tepatnya didaerah

pantai dan disekitar muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Wilayah mangrove mempunyai ekosistem yang rumit dan mempunyai kaitan baik dengan ekosistem darat maupun ekosistem lepas pantai (Kusno, 2006).

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Di samping itu, hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia memiliki sumberdaya hutan mangrove yang sangat luas yang tersebar di wilayah pesisir di berbagai provinsi. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperoleh informasi keberadaan hutan mangrove yang aktual, faktual serta mudah dan cepat dapat diperoleh melalui data penginderaan jauh (Nana dkk, 2014)

2.3. Ekowisata Mangrove

Ekowisata diartikan sebagai salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat. Kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Subadra, 2008). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 (2009) ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan

memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Jenis-jenis ekowisata dibagi antara lain ; ekowisata bahari, ekowisata pegunungan, ekowisata hutan, dan ekowisata karst. Setiap jenis-jenis ekowisata juga dibagi menjadi beberapa nama sesuai dengan tempatnya, salah satunya adalah wisata di pesisir pantai yaitu ekowisata hutan mangrove.

Rachmawati (2012) mengemukakan bahwa selain sebagai tempat rekreasi, pengembangan ekowisata mangrove juga dimaksudkan menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam.

Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan, hal ini disebabkan bahwa hutan mangrove mempunyai ciri khas yang khusus dan banyak fauna dan flora yang hidup di sekitarnya. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari old tourism yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi new tourism yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Dalam unsur pendidikan selain diarahkan ke para pelaku wisata juga diutamakan untuk para wisatawan agar memahami pendidikan konservasi lingkungan dan tidak hanya sekedar penikmat alamnya. (Aditha dkk 2018).

2.4. Fungsi Mangrove

Mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik. Keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi. Mangrove juga merupakan tempat hidup berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton sehingga akan memperkuat fungsi mangrove sebagai biofilter alami (Edi dkk 2010).

Salah satu dari sumberdaya di wilayah pesisir yang mendapat perhatian saat ini adalah ekosistem mangrove. Mangrove merupakan varietas pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove, dan memiliki fungsi ekologis penting antara lain sebagai tempat pemijahan, pengasuhan dan mencari makan bagi biota tertentu. Selain itu hutan mangrove juga mampu berperan sebagai penahan abrasi. Sehingga hutan mangrove merupakan ekosistem dengan tingkat produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang penting. Salah satu fungsi sosial mangrove adalah memungkinkannya berfungsi sebagai tujuan wisata. (Agussalim 2014).

Fungsi ekosistem mangrove sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur, perangkap sedimen, daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makanan (*feeding ground*), dan daerah pemijahan (*spawning ground*) berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya. Penghasil kayu untuk bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang, dan bahan baku kertas (*pulp*), serta tempat ekowisata (Saru, 2014 dalam Desi 2016).

Hutan mangrove memiliki fungsi dan peranan seperti yang tertulis didalam Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2008) yaitu : Pertama secara fisik sebagai penahan abrasi, penahan intrusi air laut, penahan angin, dan menurunkan kadar CO₂. Kedua dari aspek biologi sebagai habitat bagi biota laut, sumber pakan organik bagi biota laut, dan habitat bagi satwa darat udara dan laut. Ketiga dari segi sosial dan ekonomi sebagai tempat kegiatan wisata alam, penghasil kayu, penghasil pangan dan obat-obatan, serta tempat mata pencaharian masyarakat lokal.

2.5. Manfaat Mangrove

Kegiatan konservasi alam dan budaya melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka dan dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisir dalam bentuk kelompok kecil. Ekowisata merupakan bentuk pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil terhadap kerusakan alam dan budaya lokal namun mampu menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam/lingkungan. (Arief 2008).

Kemiskinan merupakan penyebab utama dari cara-cara destruktif pemanfaatan sumberdaya. Keinginan untuk memperbaiki standar hidup mengarah pada eksploitasi berlebihan sumberdaya yang umum diakses seperti mangrove. Dengan adanya kegiatan ekowisata di kawasan mangrove mungkin memainkan peran dalam mengubah cara masyarakat lokal memperoleh manfaat dari lingkungan lokal mereka. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus berhubungan

langsung dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan konservasi melalui ekowisata harus menyediakan manfaat ekonomi jangka panjang kepada masyarakat lokal. Manfaat yang diperoleh dari konservasi harus lebih besar daripada manfaat jangka pendek, menengah dan personal. Hal ini diperlukan untuk menyediakan sumber pendapatan alternatif sebagai upaya mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumberdaya alam dan memiliki potensi besar menjamin kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, pemanfaatan sumberdaya secara langsung harus ditata sedemikian rupa melalui caracara yang berkelanjutan. Hal penting lainnya dan paling mendasar adalah masalah sosial ekonomi dan implikasi sosial budaya. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal dapat memainkan peran penting dalam memulihkan hutan mangrove. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove, akan meningkatkan pendapatan mereka dan membangun komitmen mereka untuk melestarikan sumberdaya. (Maulinna 2011).

Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bermanfaat untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Sudiarta, 2006). Dari segi lingkungan dan ekonomi, jika masyarakat lokal tidak dilibatkan, sumberdaya dipastikan akan rusak dan nilai jual kawasan beserta investasinya akan hilang. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove

dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan rekreasi yang dilakukan secara terpadu. (Fandeli, 2001 dalam Bambang 2015).

2.6. Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat Menurut Ramadhan (2009), persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran.

Sedangkan menurut Zainal (2010) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pemikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelolanya tentang segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya. Segala sesuatu yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dipilihnya. Persepsi bukan sekedar fenomena visual, yakni segala sesuatu yang kita lihat secara fisik. Para ahli perkembangan menganggap persepsi sebagai bagian untuk memahami input sensorik yang disambungkan otak oleh indera dan dihantarkan menuju susunan saraf pusat.

Dengan kata lain persepsi adalah penerjemah otak terhadap informasi yang disediakan oleh semua indera fisik. Segala sesuatu yang telah ada dalam pikiran kita, semua yang kita inginkan, dan kehendaki (Widyastuti, 2014) Persepsi

memang bermula dari penginderaan. Proses ini dirangsang oleh kehadiran sesuatu atau sekumpulan objek yang tertangkap oleh alat-alat indra manusia. Informasi yang di salurkan ke alam pikiran kemudian mengalami tahap pengelolaan mulai dari seleksi/evaluasi. Aspek kesan pertama yang paling penting dan kuat adalah evaluasi. Manusia berfikir dengan rasa suka atau tidak suka jika melihat orang lain. Persepsi berlangsung lebih cepat dari proses pengenalan atau berpikir (Mumu, 2015).

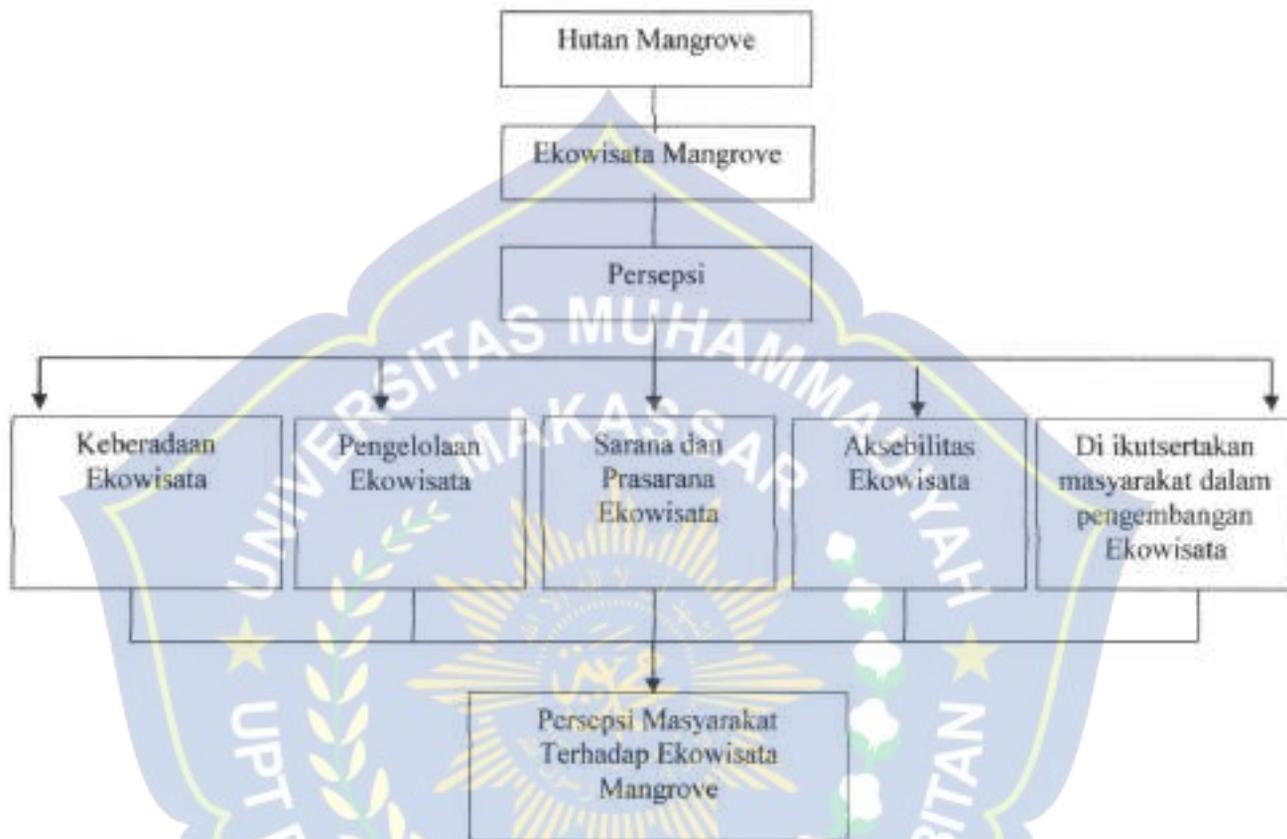
Menurut (Nurhayati, 2018) bentuk dukungan dari masyarakat di sekitar objek ekowisata mangrove dapat dilihat dari tingkat partisipasi mereka dalam pengembangan ekowisata tersebut. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap mereka yang tercermin dari tingkat atau derajat pemenuhan kepentingan mereka dalam sistem ekowisata mangrove. Persepsi dan sikap merupakan bagian dari unsur kognitif yang melatarbelakangi masyarakat untuk terlibat atau tidak dalam pengembangan ekowisata mangrove.

Apriyanti (2011) menyatakan bahwa pengetahuan dan persepsi masyarakat yang benar mengenai ekowisata mangrove diperlukan dalam rangka membangun sikap yang positif untuk keberlanjutan pengembangan ekowisata yang dimaksud.

2.7. Kerangka Pikir

Tahapan penelitian yang dilakukan dengan melihat beberapa variabel tentang persepsi masyarakat tentang ekowisata mangrove lantebung, yang disoroti dalam penelitian ini adalah ekowisata dan masyarakat sekitaran di kelurahan bira. Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota

Makassar. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022, dan lokasi penelitian di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

3.2. Metode Penarikan Sampel

Pengambilan data di gunakan metode wawancara mendalam sehingga sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa orang yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan upaya konservasi di Ekowisata Mangrove Kelurahan Bira dijadikan responden. Masyarakat yang memiliki kriteria tersebut yaitu ketua kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Kelurahan Bira.

Populasi pada pengambilan data wawancara masyarakat terhadap ekowisata mangrove adalah masyarakat sekitaran Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dan dipilih yang terdekat dari ekowisata mangrove lantebung yang melakukan aktivitas di sekitar ekowisata mangrove. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 responden. Penentuan jumlah responden ditentukan berdasarkan batas minimal dari suatu penelitian sosial yaitu 30 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dilapangan.

2. Wawancara yaitu sebuah tanggapan yang diberikan oleh warga terhadap ekowisata yang berada di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
3. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada masyarakat untuk dijawab. Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove dan alternatif jawaban telah ditentukan, masyarakat tinggal memilih yang diinginkan.
4. Dokumentasi metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan berdirinya ekowisata mangrove lantebung.

3.4. Sumber Data

Data pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer : Data yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan kuesioner yang diajukan kepada masyarakat.
2. Data sekunder : Data yang di dapat dari pengelola Ekowisata Mangrove.

3.5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisisioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif dilapangan. Untuk menghitung presentase yang diberikan oleh responden.

3.6. Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan menggunakan analisis sikap skala likert, untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Skala likert ini disebut juga sebagai *Summated Rantings Method* penggunaan *Summated Rantings Method* akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 3, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut

disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat baik diberi nilai 3, baik diberi nilai 2 dan yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, total nilai maksimal 3 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringkatan dengan skala penilaian sebagai berikut.

Untuk persepsi masyarakat

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Selisi per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat di lihat tingkat nilainya masing – masing seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

Skala sikap masyarakat			
No.	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Baik	5	4,3 - 5,0
2	Baik	4	3,5 - 4,2
3	Ragu – Ragu	3	2,7 - 3,4
4	Tidak Baik	2	1,9 - 2,6
5	Sangat Tidak Baik	1	1,0 - 1,8

Cara untuk mendapatkan

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{jumlah total skor keseluruhan responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{jumlah total rata rata}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identifikasi dari responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur responden dan tingkat Pendidikan.

5.1.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Jenis kelamin dari responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Tabel 2. Identitas Responden di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase %
1	Laki-laki	25	83,3
2	Perempuan	5	16,6 %
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dalam penelitian ini sebanyak 83,3% orang responden yang berjenis laki-laki dan 16,6% orang responden Perempuan.

5.1.2. Umur Responden

Berdasarkan umur responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Identitas Responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	7	23,33
2	31-40	8	26,66
3	41-50	11	36,66
4	50 keatas	4	13,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 20 – 30 tahun sebanyak 7 orang responden dengan persentase sebesar 23,3 %; untuk umur 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang responden dengan persentase 26,6 %; untuk umur 41 – 50 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 36,6 %; untuk umur 51 tahun ke atas sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 13,3 % .

5.1.3. Pendidikan Responden

Identitas responden berdasarkan pendidikan dari persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 4. Identitas Responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	6	20
3	SMA	17	56,66
4	S1	4	13,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Dari Tabel 4 diatas dimana untuk responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 10 %, untuk

tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6 dengan persentase sebesar 20 %, untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 17 orang responden dengan persentase sebesar 56,66 % dan untuk tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 13,33 %.

5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Lantebung

5.2.1. Persepsi masyarakat tentang keadaan hutan mangrove

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar tentang persepsi masyarakat terhadap hutan mangrove bahwa keadaan hutan mangrove di lantebung dalam keadaan baik dapat di buktikan pada tabel 5.

Tabel 5. Presepsi masyarakat tentang keadaan hutan mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	10	33,33	50
2	Baik	17	56,66	68
3	Ragu-ragu	3	10	9
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	127

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Bira menyambut positif terhadap persepsi masyarakat tentang keadaan hutan mangrove. Hal ini terlihat dalam Tabel 5 bahwa 10 orang menyatakan sangat baik dengan nilai persentase 33,33 % dengan total skor 10 dan yang

menyatakan baik 17 orang dengan nilai persentase 56,66 % dengan total skor 69. Kemudian 3 orang menjawab ragu – ragu dengan persentase 30 % dengan skor total 9. Jadi total keseluruhan skor dari tabel 5 adalah 127.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 127 dengan rata-rata 4,23. Hal ini dapat membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadaan hutan mangrove berada dalam kategori sangat baik.

5.2.2. Persepsi Masyarakat tentang keadaan ekowisata mangrove

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lantebung tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata Mangrove maka diperoleh data seperti pada Tabel 6, bahwa masyarakat yang tinggal di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar mengetahui tentang keadaan ekowisata mangrove dalam baik, dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat tentang keadaan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	18	60	72
3	Ragu-ragu	5	16,66	15
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	122

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa 7 orang menjawab sangat baik dengan persentase 23,33 % dengan total skor 36, 18 orang menyatakan baik dengan persentase 60 % dengan total skor 72 dan yang menjawab ragu – ragu 5

orang dengan persentase 16,66 % dengan total skor 15.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 122 dengan rata-rata 4,06. Hal ini dapat membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadaan ekowisata mangrove dalam kategori baik.

5.2.3. Persepsi masyarakat tentang manfaat ekowisata mangrove bagi masyarakat sekitar

Masyarakat di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar menyatakan bahwa ekowisata mangrove bermanfaat bagi masyarakat sekitar, hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang menjawab baik tentang manfaat ekowisata mangrove bagi perekonomian masyarakat hal ini dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persepsi masyarakat tentang manfaat ekowisata mangrove bagi masyarakat sekitar

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	20	66,66	80
3	Ragu-ragu	3	10	9
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	124

Sumber: Data Primer Setelah ditolah 2022

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa 7 orang menjawab sangat baik dengan persentase 23,33 % dengan total skor 35, 20 orang menyatakan baik dengan persentase 66,66 % dengan total skor 80 dan yang menjawab ragu – ragu 3 orang dengan persentase 10 % dengan total skor 9.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya adalah 124 dengan rata-rata 4,13. Hal ini dapat membuktikan bahwa persepsi masyarakat tentang manfaat ekowisata mangrove bagi masyarakat sekitar dalam kategori baik.

5.2.4. Persepsi masyarakat tentang nilai estetika dan keindahan ekowisata mangrove

Ekowisata mangrove lantebung memiliki nilai estetika keindahan baik dari faktor alamnya seperti dermaga yang disediakan bagi pengunjung untuk menikmati luasnya hamparan hutan bakau. Masyarakat di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar juga mengetahui bahwa ekowisata mangrove lantebung memiliki nilai estetika dan keindahan, hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang menjawab baik di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persepsi masyarakat tentang nilai estetika dan keindahan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	10	33,33	50
2	Baik	16	53,33	64
3	Ragu-ragu	4	13,33	12
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	126

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 % dengan total skor 50 dan yang mengatakan baik sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 % dengan 64. Adapun 4 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan

persentase 13,33 % dengan total skor 12.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka jumlah skor skala sikapnya 126 dengan rata-rata 4,2. jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang nilai estetika dan keindahan ekowisata mangrove kedalam sikap baik.

5.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Mangrove

5.3.1. Persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata mangrove

Menurut Persepsi masyarakat sekitar menunjukan bahwa pengelolaan ekowisata mangrove pengelolaan ekowisata mangrove lantebung sudah dalam kriteria baik, hal ini dapat dibuktikan pada tabel 9.

Tabel 9. Persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	4	13,33	20
2	Baik	19	63,33	76
3	Ragu-ragu	6	20	18
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	116

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 % dengan total skor 20 dan yang mengatakan baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63 % dengan total skor 76. Adapun 6 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 20 % dengan total skor 18, kemudian 1 orang menyatakan tidak baik dengan total skor 2 jadi total skor keseluruhan adalah 116.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata mangrove dapat di simpulkan kedalam sikap baik.

5.3.2. Persepsi masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove

Ekowisata Mangrove lantebung juga sudah berkembang dengan baik, masyarakat berpendapat ekowisata mangrove lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar berkembang dengan baik di dukung dengan akses serta sarana dan prasarana yang baik dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Persepsi masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	3	10	15
2	Baik	24	80	95
3	Ragu-ragu	2	6,6	6
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	118

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 10 % dengan total skor 25 dan yang mengatakan baik sebanyak 24 orang dengan persentase 80 % dengan total skor 96. Adapun 2 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 6,6 % dengan total skor 6 dan 1 menjawab tidak baik dengan persentase 3,3 % dengan total skor 2. Jadi total keseluruhan 118.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpukan bahwa persepsi masyarakat tentang

pengembangan ekowisata mangrove berada pada skala sikap baik.

5.3.3. Persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata di bantu oleh pihak lain

Masyarakat berpendapat baik apabila pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove dibantu oleh pihak lain, hal ini dapat dibuktikan pada tabel 11.

Tabel 11. Persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata di bantu oleh pihak lain

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	18	60	72
3	Ragu-ragu	4	13,33	12
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	121

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 % dengan total skor 35 dan yang mengatakan baik sebanyak 18 orang dengan persentase 60 % dengan total skor 72. Adapun 4 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 13,33% dengan total skor 12 dan 1 menjawab tidak baik dengan persentase 3,3 % dengan total skor 2 jadi total keseluruhan adalah 121.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pengelolaan ekowisata di bantu oleh berada dalam skala sikap baik.

5.3.4. Persepsi Masyarakat tentang pemanfaatan ekowisata mangrove secara lestari dan berkelanjutan

Masyarakat di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar juga mengetahui bahwa ekowisata mangrove bisa dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan, hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang menjawab baik tentang ekowisata mangrove bisa dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Masyarakat tentang pemanfaatan ekowisata mangrove secara lestari dan berkelanjutan

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	20	66,66	80
3	Ragu-ragu	3	10	9
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	124

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 % dengan total skor 35 dan yang mengatakan baik sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66 % dengan total skor 80. Adapun 3 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 10 % dengan total skor 9 jadi total skor keseluruhan adalah 124.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemanfaatan ekowisata mangrove secara lestari dan berkelanjutan berada dalam skala sikapnya baik.

5.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Ekowisata

Mangrove

5.4.1. Persepsi masyarakat tentang keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam suatu ekowisata, ekowisata mangrove lantebung mempunyai sarana dan prasarana dalam kriteria baik, dapat dibuktikan pada tabel 13.

Tabel 13. Persepsi masyarakat tentang keadaan sarana dan prasarana

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	1	33,33	5
2	Baik	22	73,33	88
3	Ragu-ragu	6	20	18
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	113

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 33,33 % dengan total skor 5 dan yang mengatakan baik sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33 % dengan total skor 88. Adapun 6 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 20 %, dan 1 menjawab tidak baik dengan persentase 3,3 % dengan total skor 2 jadi jumlah total skor keseluruhan adalah 113.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang keadaan sarana dan prasarana berada pada kategori baik.

5.4.2. Persepsi masyarakat tentang pengembangan sarana dan prasarana ekowisata mangrove

Dari penelitian ini juga masyarakat berpendapat baik apabila tentang adanya pengembangan sarana dan prasarana ekowisata mangrove, dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Persepsi masyarakat tentang pengembangan sarana dan prasarana ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	6	20	30
2	Baik	19	63,33	76
3	Ragu-ragu	6	16,66	15
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	121

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33 % dengan total skor 76. Adapun 5 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 16,66 % dengan jumlah total skor keseluruhan adalah 121.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang

pengembangan sarana dan prasarana ekowisata mangrove berada dalam kategori baik.

5.4.3. Persepsi masyarakat tentang perawatan sarana dan prasarana ekowisata mangrove

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Kelurahan Bira masyarakat juga berpendapat baik apabila sarana dan prasarana yang ada di ekowisata mangrove yang berada di lantebung dilakukan perawatan dan penjagaan, hal ini juga yang akan mendukung sarana dan prasarana yang ada tetap baik dan akan tahan lama di lihat pada tabel 15.

Tabel 15. Persepsi masyarakat tentang perawatan sarana dan prasarana ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	10	33,33	50
2	Baik	17	56,66	68
3	Ragu-ragu	2	6,6	6
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	126

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 % dengan total skor 50 dan yang mengatakan baik sebanyak 17 orang dengan persentase 56,66 % dengan total skor 68. Adapun 2 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 6,6 % dengan total skor 6 dan 1 menjawab tidak baik dengan persentase 3,3 dengan total skor 2, jadi total jumlah skor keseluruhan adalah 126.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang perawatan sarana dan prasarana ekowisata berada dalam kategori sikap baik.

5.4.4 Persepsi masyarakat tentang penambahan pada sarana dan prasarana ekowisata mangrove

Dari penelitian ini juga masyarakat berpendapat baik apabila adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada seperti pelebaran jalan setapak, serta penambahan gazebo yang ada, sebab bila hari libur wisatawan banyak yang tidak kebagian gazebo untuk tempat beristirahat, di lihat pada tabel 16.

Tabel 16. Persepsi masyarakat tentang penambahan pada sarana dan prasarana ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	6	20	30
2	Baik	20	66,66	80
3	Ragu-ragu	4	13,33	12
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	122

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66 % dengan total skor 80. Adapun 4 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan persentase 13,33 % dengan total skor 12, jadi total jumlah keseluruhan adalah 122.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang penambahan pada sarana dan prasarana ekowisata mangrove berada kedalam kategori sikap baik.

5.5. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Ekowisata Mangrove

5.5.1. Persepsi masyarakat tentang akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat diketahui bahwa akses menuju ekowisata mangrove sudah dalam Kriteria baik karena akses menuju ekowisata sudah di aspal dan jalan masuk menuju ekowisata sudah ditata begitu baik oleh pengelola untuk mempermudah wisatawan memasuki daerah wisata, dapat di lihat pada tabel 17.

Tabel 17. Persepsi masyarakat tentang akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	2	6,6	10
2	Baik	21	70	84
3	Ragu-ragu	6	20	18
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	114

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 6,6 % dengan total skor 10 dan yang mengatakan baik sebanyak 21 orang dengan persentase 70 % dengan total skor 84. Adapun 6 orang yang menyatakan ragu – ragu dengan

persentase 20 % dengan total skor 18 dan 1 orang menjawab tidak baik dengan persentase 3,3 dengan total skor 2, jadi total jumlah keseluruhan adalah 114.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.5.2. Persepsi Masyarakat tentang peningkatan kualitas jalan dan perawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove

Dari penelitian yang di lakukan di ekowisata mangrove lantebung masyarakat juga setuju apabila dilakukan peningkatan kualitas jalan masuk dan perawatan jalan menuju ekowisata mangrove hal ini dapat di lihat pada tabel 18.

Tabel 18. Persepsi masyarakat tentang peningkatan kualitas jalan dan perawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	6	20	30
2	Baik	19	63,33	76
3	Ragu-ragu	5	16,66	15
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	121

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33 % dengan total skor 76. Adapun 4 orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 % dengan total 15.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang peningkatan kualitas jalan dan prawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.5.3. Persepsi masyarakat tentang petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove

Masyarakat sekitaran kawasan ekowisata mangrove lantebung juga menyatakan bahwa petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove lantebung sudah tergolong baik karena sudah di lengkapi dengan petunjuk jalan menuju lokasi hal ini dapat di lihat pada tabel 19.

Tabel 19. Persepsi masyarakat tentang petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	20	66,66	80
3	Ragu-ragu	2	6,6	6
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	123

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 % dengan total skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 20 orang dengan persentase 66,66 % dengan total skor 80. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 2 orang dengan persentase 6,6 % dengan total skor dan 1 orang menyatakan tidak baik dengan persentase 3,3 % dengan total skor 2, jadi total jumlah keseluruhan adalah 123.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.5.4. Persepsi masyarakat tentang pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi ekowisata mangrove

Masyarakat sekitar ekowisata mangrove lantebung juga setuju apabila ditambahnya fasilitas informasi dan komunikasi agar mempermudah wisatawan yang akan datang, hal ini akan mendorong wisatawan paham tentang lokasi ekowisata dan dapat menerima informasi penting tentang hutan Mangrove dan ekowisata Mangrove lantebung yang ada di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, di lihat pada tabel 20.

Tabel 20. Persepsi masyarakat tentang pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	19	63,33	76
3	Ragu-ragu	4	13,33	12
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	123

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 20 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 % dengan total skor 35 dan yang mengatakan baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33 % dengan total skor 76. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 % dengan total skor 12, jadi total

jumlah keseluruhan adalah 123.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.6. Persepsi Masyarakat Terhadap Diikut Sertakan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove

5.6.1. Persepsi masyarakat tentang dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove

Masyarakat berpendapat baik apabila dilibatkan dalam pengembangan ekowisata mangrove lantebung, hal ini bisa di lihat pada tabel 21.

Tabel 21. Persepsi masyarakat tentang dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	6	20	30
2	Baik	18	60	72
3	Ragu-ragu	5	16,66	15
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	119

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 18 orang dengan persentase 60 % dengan total skor. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 % dengan total skor 15 dan 1 orang menyatakan tidak

baik dengan persentase 3,3 % dengan total skor 2 jadi total jumlah keseluruhan adalah 119.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.6.2. Persepsi masyarakat tentang terlibatnya masyarakat dalam memberikan ide,

keritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove

Masyarakat berpendapat baik bila dilibatkan dalam pengembangan ekowisata masyarakat juga setuju bila diberikan kesempatan untuk memberikan ide, kritik dan saran untuk pengelolaan dan pengembangan ekowisat Mangrove lantebung seperti pada tabel 22.

Tabel 22. Persepsi masyarakat tentang terlibatnya masyarakat dalam memberikan ide, keritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	5	16,66	25
2	Baik	16	53,33	64
3	Ragu-ragu	9	30	27
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	116

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 22 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66 % dengan total skor 25 dan yang mengatakan baik sebanyak 16 orang dengan persentase

53,33 % dengan total skor 64. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 9 orang dengan persentase 30 % dengan total skor 27, jadi total keseluruhan adalah 116.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang terlibatnya masyarakat dalam memberikan ide, kritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove berada dalam kategori sikap baik.

5.6.3. Persepsi masyarakat tentang ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat setuju apabila ekowisata mangrove dijadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar, selain untuk membantu perekonomian masyarakat juga membuka lapangan pekerjaan seperti mendorong aktivitas wirausaha, seperti menjual cendra mata dan olahan makanan serta minuman dari tumbuhan bakau, di lihat pada tabel 23.

Tabel 23. Persepsi masyarakat tentang ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	6	20	30
2	Baik	13	43,33	52
3	Ragu-ragu	11	36,66	33
4	Tidak Baik	-	-	-
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	115

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 23 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total

skor 30 dan yang mengatakan baik sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33 % dengan total skor 52. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 11 orang dengan persentase 36,66 % dengan total skor 33, jadi total jumlah keseluruhan adalah 115.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar berada dalam kategori sikap baik.

5.6.4. Persepsi Masyarakat tentang pengembangan pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar

Masyarakat berpendapat baik apabila adanya pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat, sehingga dapat menambahkan pengetahuan tentang wirausaha yang lebih baik, dapat di lihat pada tabel 24.

Tabel 24. Persepsi Masyarakat tentang pengembangan pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	Persentase %	Total Skor
1	Sangat Baik	7	23,33	35
2	Baik	16	53,33	64
3	Ragu-ragu	6	20	18
4	Tidak Baik	1	3,3	2
5	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Jumlah		30	100	119

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 24 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 % dengan total skor 35 dan yang mengatakan baik sebanyak 16 orang dengan persentase

53,33 % dengan total skor 64. Adapun orang yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % dengan total skor 18 dan 1 orang menjawab tidak baik dengan persentase 3.3 % dengan total skor 2, jadi total jumlah keseluruhan adalah 119.

Berdasarkan jumlah responden (sesuai dengan tabel skor persepsi masyarakat) maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pengembangan pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar berada dalam kategori sikap baik.



5.7. Perolehan Hasil Tertinggi Dari Tiap-tiap Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut adalah hasil tertinggi dari tiap pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Perolehan Hasil Tertinggi dari Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung

No	Persepsi	Jumlah Responde n	Kategori Sikap					%	Total Skor
			30	SB	B	RR	TB		
1	Persepsi Masyarakat tentang keadaan hutan mangrove	17		✓				56,66	68
2	Persepsi Masyarakat tentang keadaan ekowisata mangrove	16		✓				60	72
3	Persepsi Masyarakat tentang manfaat ekowisata mangrove bagi masyarakat sekitar	20		✓				66,66	80
4	Persepsi Masyarakat tentang nilai estetika dan keindahan ekowisata mangrove	16		✓				53,33	64
5	Persepsi Masyarakat tentang pengelolaan ekowisata mangrove	19		✓				80	76
6	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove	24		✓				80	96
7	Persepsi Masyarakat tentang pengolahan ekowisata di bantu oleh pihak lain	18		✓				60	72
8	Persepsi Masyarakat tentang memanfaatkan ekowisata mangrove secara lestari dan berkelanjutan	20		✓				66,66	80
9	Persepsi Masyarakat tentang keadaan sarana dan Prasarana	22		✓				73,33	88
10	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan sarana dan	19		✓				63,33	76

	prasarana ekowisata mangrove							
11	Persepsi Masyarakat tentang perawatan sarana dan prasarana ekowisata mangrove	17		✓			56,66	68
12	Persepsi Masyarakat tentang penambahan pada sarana dan prasarana ekowisata mangrove	20		✓			66,66	80
13	Persepsi Masyarakat tentang akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove	21		✓			70	84
14	Persepsi Masyarakat tentang peningkatan kualitas jalan dan perawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove	19		✓			63,33	76
15	Persepsi Masyarakat tentang petunjuk menuju lokasi ekowisata mangrove	20		✓			66,66	80
16	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi ekowisata mangrove	19		✓			66,66	80
17	Persepsi Masyarakat tentang dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove	18		✓			60	72
18	Persepsi Masyarakat tentang terlibatnya masyarakat dalam memberikan ide, kritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove	16		✓			53,33	64
19	Persepsi Masyarakat tentang ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar	13		✓			43,33	52
20	Persepsi Masyarakat tentang pengembangan pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar	16		✓			53,33	64
Jumlah								1.492

Tabel 25 menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang ada, yang memiliki skor tertinggi adalah pertanyaan bagaimana persepsi masyarakat tentang pengembangan ekowisata mangrove dengan jumlah responden 24 dengan kategori sikap baik dengan persentasi 80% dan total skor 96. Adaapaun jumlah skor keseluruhan yaitu 1,492.



5.8. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut adalah hasil keseluruhan dari tiap-tiap tabel tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung

No Kuesioner	SB (5)	Nilai Skor	B (4)	Nilai Skor	RR (3)	Nilai Skor	TB (2)	Nilai Skor	SBT (1)	Nilai Skor	Total Skor	Rata-Rata
1	10	50	17	68	3	9	0	0	0	0	127	4,23
2	7	35	18	72	5	15	0	0	0	0	122	4,06
3	7	35	20	80	3	9	0	0	0	0	124	4,13
4	10	50	16	64	4	12	0	0	0	0	126	4,2
5	4	20	19	76	6	18	1	2	0	0	116	3,86
6	3	15	24	96	2	6	1	2	0	0	118	3,96
7	7	35	18	72	4	12	1	2	0	0	121	4,03
8	7	35	20	80	3	9	0	0	0	0	124	4,13
9	1	5	22	88	6	18	1	2	0	0	113	3,76
10	6	30	19	76	5	15	0	0	0	0	121	4,03
11	10	50	17	68	2	6	1	2	0	0	126	4,2
12	6	30	20	80	4	12	0	0	0	0	122	4,06
13	2	10	21	84	6	18	1	2	0	0	114	4,03
14	6	30	19	76	5	15	0	0	0	0	121	4,03
15	7	35	20	80	2	6	1	2	0	0	123	4,1
16	7	35	19	76	4	12	0	0	0	0	123	4,1
17	6	30	18	72	5	15	1	2	0	0	119	3,96
18	5	25	16	64	9	27	0	0	0	0	116	3,86
19	6	30	13	52	11	33	0	0	0	0	115	3,83
20	7	35	16	64	6	18	1	2	0	0	119	3,96
Jumlah											80,49	
Kategori											4,02	

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Tabel 26 menunjukkan bahwa jumlah skor rata-rata keseluruhan kuisisioner tentang persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar adalah 80,49 dan jumlah rata-rata keseluruhan kategor yaitu 4,02.

V. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar berada pada kategori baik (4,02) dengan nilai rata-rata 80,49.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal dalam kegiatan pengembangan ekowisata mangrove lantebung :

1. Pengelola dan masyarakat serta pemerintah setempat saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas serta menjaga ekowisata mangrove yang ada saat ini.
2. Di sarankan kepada pemerintah dan pengelola agar tetap menjaga kelestarian mangrove agar tidak terjadi kerusakan dan tetap bisa di nikmati oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditha, A dan Irawati. 2018. Performa Hutan Mangrove Wanatirta Berbasis Ekowisata. Sekolah Tinggi Parawisata Ambarrukmo Yogyakarta. Jurnal Ecotourism STIPRAM.
- Agussalim, A dan Hartoni. 2014. Potensi Kesesuaian Mangrove Sebagai Ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. Maspari Jurnal, Vol 6 No 2.
- Arief, R dan Yanuarti, K. 2008. Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga Sebagai Daya Tarik Ekowisata. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 19 No 02
- Apriyanti, H. 2011. Persepsi dan Sikap Pengunjung Kebun Raya Bogor terhadap Koleksi Tumbuhan Obat. Departemen Koservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institute Pertanian Bogor.
- Bambang, S. Sri, W dan Boedi, H. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Managemen Of Aquatic Resources.
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan ekowisata. PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta.
- Desi, F. Yar, J dan Person, P. R. 2016. Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove Desa Kahyapu Pulau Enggano. Jurnal Enggano Vol 1 No 2.
- Edi, M, Okik, H dan Nur, F. 2010. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. Jurnal Ilmu Teknik Lingkungan Vol 1 Edisi Khusus.
- Eka, F. Yuyun, M. Edy, C. 2013. Studi Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Kabupaten Cirebon. Jurnal Scientiae Educatia VOL 2 Edisi 2
- Haryanto. 2014. Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung kemandirian Ekonomi (studi Kasus: Provinsi DIY) Jurnal Kawistra vol 4 no 3 Heru, S., 2013. Status Ekologi Hutan Mangrove berbagai Tingkat Ketebalan. Jurnal penelitian kehutanan Wallacea Vol 2 No 2.
- Gumilar Iwang. 2012. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Jawa Barat. Jurnal Akuatika. Vol.3.No.2.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2008. Mangrove. Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta
- Khoiri, F., B. Utomo, dan I. Lesmana. 2014. Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Aquacoastmarine, 2(1):48-55.
- Kusno, W. 2006. Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Pendekatan Mina Hutan (SILVOFISHERY) Jakarta. Jurnal Teknologi Lingkungan Vol 7 No 3.
- Mardiana, R dan Hijriati E. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Di Kampung sBatusuhunan, Sukabumi. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 02, No. 03.
- Maulinna, K. W. 2011. Kawasan Konservasi Mangrove: Suatu Potensi Wisata. Jurnal Kelautan Vol 4 No 1.
- Mumu, F. J. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Ekowisata Mangrove

- Di Desa Makupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Manado.
- Nana, K. Dan Irsadi, A. 2014. Peran Mangrove Sebagai Biofilter Pencemaran Air Wilayah Tambak Bandeng Tapak Semarang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 21 No 2.
- Nurhayati, 2018. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Mangrove Bungotoko Kendari. *jurnal Ecogreen* Vol 4 No 1.
- Nagelkerken I, S J M Blaber, S Bouillon, P Green, M Haywood, L G Kirton, J Meynecke 2008. The Habitat function of Mangroves For Terrestrial And Marine Fauna: A Review. *Journal Aquatic Botany* 89
- Ramadhan, A. 2009. Analisis Kesiapan Menerima Dana Kompensasi Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Cipayung Kota Depok Jawa Barat. Skripsi. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Rachmawati, 2012. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Studi Partisipasi Kelompok Tani Bintang Timur dalam Pengelolaan Mangrove di Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya [Skripsi]. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sudiarta, M.2006. Ekowisata Hutan Mangrove: Waahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata* Vol 5 No 1.
- Siti, M 2005. Perbedaan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Berbagai Tanaman Mangrove. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian* Vol 3 No 1
- Siti, j. Sumiyati, L. 2017. Nilai Ekologis Hutan Mangrove. *Jurnal Biologis Tropis* Vol 17 (1)
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti Y, 2014. Psikologi Sosial. Persepsi Sosial. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Zainal, Ni'mah. 2010. Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Abeli Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Sekitar Teluk Kendari. Skripsi. Jurusan kehutanan. Universitas Halu Oleo.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuisisioner Responden

Responden persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN MASYARAKAT

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

B. DAFTAR PERTANYAAN

I. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Mangrove Lantebung

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB (5)	B (4)	RR (3)	TB (2)	STB (1)
1	Apakah keberadaan hutan mangrove dalam keadaan baik?					
2	Apakah ekowisata mangrove Lantebung di Kelurahan Bira dalam keadaan baik					
3	Apakah ekowisata mangrove Lantebung di Kelurahan Bira bermanfaat bagi masyarakat sekitar?					
4	Apakah ekowisata mangrove Lantebung memiliki nilai estetika dan keindahan yang baik?					
5	Apakah ekowisata mangrove Lantebung di Kelurahan Bira sudah memiliki saran dan prasarana yang baik?					

II. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Mangrove

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB (5)	B (4)	RR (3)	TB (2)	STB (1)
1	Bagaimana pengelolaan ekowisata mangrove Lantebung di Kelurahan Bira?					
2	Dengan kondisi saat ini apakah ekowisata mangrove Lantebung di Kelurahan Bira mengalami pengembangan yang baik?					

3	Apakah baik bila pengolahan ekowisata Lantebung di bantu oleh pihak lain?					
4	Apakah ekowisata mangrove Lantebung baik bila dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan?					

III. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Ekowisata Mangrove

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB (5)	B (4)	RR (3)	TB (2)	STB (1)
1	Apakah sarana dan Prasarana yang ada sudah sangat baik?					
2	Apakah baik sarana dan prasarana bila di kembangkan?					
3	Apakah baik bila sarana dan prasarana yang ada di rawat dan di jaga?					
4	Apakah baik bila di lakukan penambahan pada sarana dan prasarana?					

IV. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Ekowisata Mangrove

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB (5)	B (4)	RR (3)	TB (2)	STB (1)
1	Apakah akses jalan ke lokasi ekowisata mangrove sudah baik?					
2	Apakah baik bila dilakukan peningkatan kualitas jalan dan perawatan rutin akses menuju ekowisata mangrove?					
3	Apakah papan penunjuk akses menuju ekowisata mangrove sudah baik?					
4	Apakah baik dengan dilakukannya pengembangan fasilitas layanan komunikasi dan informasi?					

V. Persepsi Masyarakat Terhadap Diikut Sertakan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB (5)	B (4)	RR (3)	TB (2)	STB (1)
1	Apakah baik bila dilibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove?					
2	Apakah baik bila masyarakat terlibat dalam memberikan ide, kritik dan saran terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove?					

3	Apakah baik bila ekowisata mangrove di jadikan mata pencarian bagi masyarakat sekitar?					
4	Apakah baik bila pemberdayaan wirausaha oleh warga sekitar perlu dikembangkan?					

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 RR : Ragu - Ragu
 TB : Tidak Baik
 STB : Sangat Tidak Baik



Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	H. Saharuddin	Laki-Laki	45	Makassar	Wiraswasta	SMA
2	Bustran	Laki-Laki	25	Bira	Karyawan	SMA
3	Kamal	Laki-Laki	31	Bira	Nelayan	SMA
4	Hartiani	Percempuan	34	Bira	IRT	SID
5	Andi Wahyudi	Laki-Laki	27	Bira	Nelayan	SMA
6	Andi Ilham	Laki-Laki	40	Bira	Wirasaha	SMP
7	Dg. Baji	Laki-Laki	47	Bira	Nelayan	SMP
8	Supriyadi	Laki-Laki	36	Bira	Nelayan	SMA
9	Saipul	Laki-Laki	32	Bira	Nelayan	SMA
10	Dg Liwang	Laki-Laki	51	Bira	Nelayan	SMA
11	Irwansyah	Laki-Laki	31	Bira	Wirasaha	SMA
12	Ammang	Laki-Laki	29	Bira	Nelayan	SMP
13	Riswan Toni	Laki-Laki	23	Bira	Mahasiswa	SMA
14	Sunardi	Laki-Laki	42	Bira	Guru	SI
15	Kaharuddin	Laki-Laki	38	Bira	Wirasaha	SMA
16	Erwin	Laki-Laki	30	Bira	Nelayan	SMP
17	Aminiah	Percempuan	42	Bira	IRT	SMA
18	Nursiah	Percempuan	45	Bira	Wirasaha	SMA
19	Hairul	Laki-Laki	44	Bira	Nelayan	SID
20	Sitti Samsiah	Percempuan	49	Bira	Guru	SI

21	Andi Asis	Laki-Laki	27	Bira	Wirasaha	SMA
22	Arman	Laki-Laki	48	Bira	Nelayan	SMA
23	Dg Juma	Laki-Laki	51	Bira	Wirasaha	SMA
24	Sulaiman	Laki-Laki	52	Bira	Nelayan	SD
25	Suwandi	Laki-Laki	29	Bira	Nelayan	SMA
26	Inceng	Perempuan	42	Bira	Wirasaha	SMA
27	H. Andi Nasrullah	Laki-Laki	52	Bone	Wirasaha	SI
28	Jamaluddin	Laki-Laki	31	Bira	Karyawan	SI
29	Haidir	Laki-Laki	43	Bira	Nelayan	SMP
30	Supriadi	Laki-Laki	50	Bira	Nelayan	SMP



Lampiran 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung DI Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Responden	Pertanyaan 1					Pertanyaan 2					Pertanyaan 3					Pertanyaan 4					Pertanyaan 5				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	1					
1	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	4	5					
2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5					
3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5					
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4					
5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2					
6	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5					
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4					
8	5	5	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3					
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3					
10	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4					
11	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4					
12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4					
13	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4					
14	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3					
15	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4					
16	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5					
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4					
18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3					
19	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3					

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Dokumentasi lokasi penelitian ekowisata mangrove lantebung



Gambar 3. Dokumentasi lokasi penelitian ekowisata mangrove lantebung



Gambar 4. Dokumentasi Pengisian Kuisioner Oleh Masyarakat Sekitar



Gambar 5. Dokumentasi Pengisian Kuisioner Oleh Masyarakat Sekitar



Gambar 6. Dokumentasi Pengisian Kuisioner Oleh Masyarakat Sekitar



Gambar 7. Dokumentasi pengisian kuisioner oleh masyarakat sekitar lantebung

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALANREA
KELURAHAN BIRA

JALAN PROF. DR. IS. SULTAN, NO. 226 TELP. 472900 MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR: 070/167/DR/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : ANDI ZAKARIA HAZAK, S.STP
b. Jabatan : Kelurahan Bira

dengan ini memberitahukan bahwa :

a. Nama : Bahrid Alam
b. NIM : 105950059515
c. Jurusan : Refotografi
d. Alamat : Jl. Sultan Alauddin no 259
e. Kegiatan : Penelitian Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat Mangrove Larisbunga Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanea

Benar yang bermaksud telah di izin akan melakukan Penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat Mangrove Larisbunga Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanea" .
waktu penelitian pada tanggal 09 Agustus s/d 04 September di Wilayah Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanea Kota Makassar

Demiakan Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Agustus 2022
Kelurahan Bira


ANDI ZAKARIA HAZAK, S.STP
NIP. 1989122020140610001



Lampiran 6. Hasil Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akademik Kertirah, Jl. Sultan Alauddin No.209 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881533, Fax. (0411) 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Bairol Alam
NIM : 103930059515
Program Studi : Kesehatan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggariskan Aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Shim, M.P.
(NIM. 964 591)

BAB I Bahrul Alam - 105950059515

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Sources

5%

2

repositori.uin-arauddin.ac.id

Internet Sources

3%

3

core.ac.uk

Internet Sources

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB II Bahrul Alam - 105950059515

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id	13%
2	123dok.com	3%
3	repository.ub.ac.id	1%
4	Submitted to Universitas Samudra	1%
5	www.slideshare.net	1%
6	adoc.pub	1%
7	id.scribd.com	1%
8	Submitted to Sastruyati Chao Test Account	1%
9	Submitted to Universitas Riau	1%

BAB III Bahrul Alam - 105950059515

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	erepo.unud.ac.id Internet Sources	8%
2	pur-plso.unsn.ac.id Internet Sources	3%

Exclude quotes

Exclude bibliographies



BAB IV Bahrul Alam - 105950059515

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id 2%

2 repository.unsm.ac.id 2%

3 Sutriadi Sutriadi, Hadayani Hadayani, Made Antara. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT POLA KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN PT. LETAWA DI DESA MAKMUR JAYA KECAMATAN TIKKE RAYA KABUPATEN PASANGKAYU". Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022. 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Bahrul Alam - 105950059515

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Or

Exclude matches

> 2%

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Wotu, 07 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Jabillah dan Hasmani. Jenjang pendidikan penulis yang ditempuh yaitu masuk ke SDN 122 Dauloloe tahun 2004 sampai 2009, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Pergis Wotu dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) dan pada tahun 2022, menyelesaikan studinya dengan judul skripsi: "Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove Lantebung di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".